

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mengalami pertumbuhan wisata yang cepat, karena Indonesia memiliki sumberdaya alam yang melimpah (Murti, 2021). Sumber daya alam tersebar di berbagai wilayah, baik itu di darat maupun laut. Sumber daya alam memberikan kontribusi yang besar bagi kesejahteraan suatu bangsa khususnya dalam bidang ekonomi (Harahap dkk., 2022).

Pembangunan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumberdaya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Pemerintah sebagai regulator berperan strategis dalam mengupayakan kesempatan yang luas bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi penuh dalam setiap aktivitas ekonomi. Salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep Ekowisata (Harahap dkk., 2022).

Ekowisata merupakan suatu bentuk perjalanan yang mencari keindahan alam dan memanfaatkan layanan ekosistem tanpa merusak lingkungan (Ramadan, 2023). Salah satu manfaat ekowisata ini yaitu untuk peningkatan pendapatan di masyarakat dan pemerintah daerah jika pengelolaannya dilakukan dengan terpadu dan berkelanjutan. Pengelolaan ekowisata tentunya memerlukan peran dari pemerintah, terlebih-lebih partisipasi masyarakat (Ramadan, 2023).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata perlu dilakukan dikarenakan masyarakat adalah aktor utama dalam pengelolaannya. Keterlibatan masyarakat akan membantu pengelolaan ekowisata menjadi lebih baik, untuk itu partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pengelolaan ekowisata. Dalam pengelolaan ekowisata, partisipasi masyarakat tidak terlepas dari perencanaan maupun pelaksanaannya dalam rangka mendukung pelestarian kawasan ekowisata, melestarikan lingkungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sebagai Negara yang kaya akan sumber daya alam, tidak dapat dipungkiri Indonesia memiliki banyak potensi ekowisata. Banyaknya potensi memicu perkembangan ekowisata yang sangat cepat di Indonesia. Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi ekowisata adalah Sumatera Utara, menyajikan keindahan alam yang memikat serta keanekaragaman hayati menjadikannya sebagai destinasi unggulan bagi para pecinta alam (Yusnikusumah dkk, 2016).

Kabupaten Samosir merupakan salah satu daerah di Sumatera Utara yang memiliki pesona keindahan yang beragam, yang tidak kalah menarik dari beberapa daerah destinasi wisata yang ada di Indonesia. Keindahan Danau Toba, pantai, sungai, gunung, bentang lahan persawahan, serta keindahan perkebunan yang terhampar menampilkan pesona yang luar biasa yang memikat banyak wisatawan. Kabupaten Samosir memiliki 9 kecamatan salah satunya kecamatan Ronggur Nihuta.

Kecamatan Ronggur Nihuta memiliki potensi alam yang besar, memiliki hutan yang luas dan dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat. Salah satunya yaitu dengan mengelola hutan produksi (Simbolon dkk, 2024). Kecamatan Ronggur Nihuta memiliki 8 desa yaitu Desa Lintong Nihuta, Desa Paraduan, Desa Ronggur Nihuta, Desa Sabungan Nihuta, Desa Salaon Dolok, Desa Salaon Toba, Desa Salaon Tonga-Tonga, dan terakhir Desa Sijambur. Salah satu desa yang menerapkan pengelolaan ekowisata yaitu Desa Sijambur.

Desa Sijambur memiliki potensi besar dalam hutan produksi yang tidak hanya menjadi objek wisata alami yang indah, tetapi juga dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan ekonomi seperti beternak lebah madu dan budidaya tanaman obat. Selain produksi madu hutan, Desa Sijambur juga memproduksi minyak serai dan minyak cengkeh yang dihasilkan dari tumbuhan herbal yang dibudidayakan. Inilah yang menjadi ciri khas Desa Sijambur sehingga berpotensi besar dijadikan sebagai objek ekowisata.

Desa Sijambur yang berada di Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir merupakan desa mitra yang menjadi khalayak sasaran pada program pengelolaan ekowisata (Naibaho, 2022). Pengelolaan ekowisata di Desa Sijambur diperlukan untuk mempertahankan dan melestarikan potensi alam yang dijadikan sebagai objek ekowisata bagi generasi yang akan datang. Dengan memberikan pendampingan kepada masyarakat dan berpartisipasi dalam pengelolaan ekowisata, keasrian lingkungan ekowisata dapat dilestarikan dan potensi lingkungan dapat dimanfaatkan dengan lebih baik (Naibaho, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Desa Sijambur menunjukkan bahwa lokasi ekowisata ini berjarak 11 km dari pemukiman penduduk Desa Sijambur. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21/1/2024 bersama pengelola Kelompok Sadar Wisata yaitu bapak Tomuraja Tamba, bahwa ekowisata Desa Sijambur Kecamatan Ronggur Nihuta disahkan pada tahun 2021. Ekowisata Desa Sijambur yang masih terbilang baru membutuhkan pengelolaan yang baik dari pihak pengelola.

Dalam pengelolaan kegiatan ekowisata khususnya pada ekowisata Desa Sijambur perlu membutuhkan partisipasi yang baik antar para stakeholder yang terlibat dalam kegiatan ekowisata. Stakeholder merupakan individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat, atau dipengaruhi baik secara positif maupun negatif oleh kegiatan atau program pengelolaan ekowisata itu sendiri. Pengelola ekowisata Desa Sijambur Kecamatan Ronggur Nihuta adalah kelompok Sadar Wisata Oksigen (Pokdarwis) serta perangkat Desa Sijambur dan masyarakat sekitar kawasan ekowisata sebagai stakeholder dalam pengelolaan ekowisata. Dengan adanya keterlibatan peran stakeholders mampu memberikan perencanaan strategi dalam pengelolaan ekowisata yang diterima dengan baik, menghindari konflik yang timbul selama implementasi kebijakan dan menyatukan mereka yang secara langsung dan tidak langsung terlibat dalam pengelolaan ekowisata.

Hasil wawancara diketahui bahwa ekowisata Desa Sijambur masih membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, karena saat ini partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata masih pasif akibat kurangnya kesadaran. Keberadaan ekowisata Desa Sijambur yang belum banyak dikenal oleh wisatawan, disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata. Pengelolaan ekowisata Sijambur yang masih kurang perhatian dari pemerintah setempat dalam mengatasi permasalahan, serta belum dikelolanya dengan baik potensi ekowisata Desa Sijambur.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka perlu diteliti tingkat partisipasi masyarakat yang ada di objek Ekowisata Desa Sijambur Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir, agar kedepannya pengelolaan ekowisata Desa Sijambur berdampak baik bagi sumber daya alam ekowisata Sijambur serta perekonomian masyarakat Desa Sijambur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang diidentifikasi adalah

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata di Desa Sijambur masih pasif
2. Keberadaan objek ekowisata Desa Sijambur yang belum banyak dikenal oleh wisatawan.
3. Pengelolaan ekowisata Sijambur yang masih kurang perhatian dari pemerintah setempat dalam mengatasi permasalahan.
4. Belum dikelolanya dengan baik atau belum maksimal kondisi potensi ekowisata Desa Sijambur.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik pengelolaan ekowisata Desa Sijambur.
2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata di Desa Sijambur.
3. Menganalisis persebaran partisipasi masyarakat Desa Sijambur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Karakteristik Pengelolaan Ekowisata Desa Sijambur?
2. Menganalisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Ekowisata Desa Sijambur?
3. Menganalisis tingkat persebaran partisipasi masyarakat Desa Sijambur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis karakteristik pengelolaan ekowisata Desa Sijambur Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir.
2. Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Ekowisata Desa Sijambur Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir.
3. Menganalisis tingkat persebaran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata Desa Sijambur Kecamatan Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir.

F. Manfaat Penelitian

Dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan ekowisata Desa Sijambur. penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan tambahan tentang pengelolaan ekowisata.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam usaha meningkatkan partisipasi masyarakat di berbagai bidang khususnya pada pengelolaan ekowisata di Desa Sijambur Kabupaten Samosir serta mendorong masyarakat agar lebih peduli dalam pengelolaan ekowisata di Desa Sijambur.